Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Dengan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Dian Novianti Sitompul [1], Elisa Dwi Cahya [2]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email Correspondence : diannovianti@umsu.ac.id
Elisadwi099@gmail.com

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan Tahun AJaran 2022/2023. Adapun populasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 21 orang. Metode pencarian sampel yang digunakan adalah ekstraksi total, jadi sampelnya adalah sampel penelitian yng digunakan adalah kelas XI dengan jumlah 21 individu dan tes yang berfungsi sebagai alat penelitian yang terdiri dari 10 item atau butir soal post-4test yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Kata Kunci :
Hasil Belajar Siswa , Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)*

ABSTRACT (In English)

This study aims to see whether there is an influence of accounting learning with the Team Accelerated Instruction (TAI) learning model on the learning outcomes of class XI Accounting students of Al-Washliyah Private Vocational School 3 Medan AJaran Year 2022/2023. The population that researchers took in this study was 21 people. The sample search method used is total extraction, so the sample is a research sample used is class XI with a total of 21 individuals and a test that serves as a research tool consisting of 10 items or items of post-test questions that have been tested for validity and reliability.

***Keywords* :**
Student Learning Outcomes, Team Accelerated Instruction (TAI) Learning Model,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa depan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah cara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi positif. Siswa baik manajemen, kepribadian, kecerdasan, kepribadian yang luhur dan keterampilan yang diperlukan untuk itu"(Sujudi, 2003).

"Proses pembelajaran merupakan bagian penting dari belajar, dan mempengaruhi keberhasilan pendidik yang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran" (Sukmayahya, 2017). Guru merupakan salah satu penggerak proses belajar mengajar, yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pemerolehan dan penyerapan pelajaran yang optimal oleh siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak lepas dari kemampuan guru dalam merancang atau memilih. metode pengajaran atau memilih model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan efektivitas interaksi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar juga dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan, untuk meningkatkan peluang keberhasilan, penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada hasil belajar yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat model atau metode pengajaran yang digunakan oleh guru, yang mungkin konvensional. Metode konvensional

sangat mengandalkan kegiatan belajar pasif. Gaya mengajar ini membatasi jumlah belajar dengan membimbing siswa menuju hasil belajar tertentu. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil beajar adalah metode pembelajaran.

Model pembelajaran adalah Model pengajaran yang mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas kurikulum yang menjelaskan bagaimana guru bekerja dalam proses belajar mengajar untuk membantu siswa mengubah perilakunya sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran akuntansi menitikberatkan pada pemahaman konsep, prosedur, dan profesi, sehingga membutuhkan kemampuan berpikir yang tinggi. Pencapaian standar pembelajaran merupakan salah satu indikatornya. Artinya, tingkat keberhasilan belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas atau peran penting dalam mendorong, mengajar, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuannya. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda dan beragam. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis seperti kecerdasan, dorongan untuk berprestasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental seperti guru, kurikulum dan model pembelajaran. Semakin tinggi kualitas masing-masing faktor tersebut maka semakin baik hasil belajar siswa. Semakin rendah kualitas faktor tersebut maka semakin rendah pula hasil belajar siswa(Yuny Wulandari Putu, 2014).

Berdasarkan observasi yang di lakukan di SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan, hasil belajar siswa cukup rendah, dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa melalui nilai ulangan harian siswa diperoleh hanya 45 % siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM Sekolah (Nilai 75). Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan di atas, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang akuntansi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membuat siswa tertarik dan tertarik untuk mempelajari akuntansi dan mungkin dapat meningkatkan hasil belajarnya ada44lah dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang peneliti anggap tepat digunakan di SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan adalah pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI). Team Accelerated Instruction (TAI)* adalah model pembelajaran tatap muka yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaransiswa yang terhubung dengan baik yang dapat diajarkan dengan model aktivitas bertahap.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wasilah, Model Team Accelerated Instruction hanya sebagian kecil siswa yang hasil belajar dengan nilai sesuai KKM dengan tingkat persentase 45% dari 36 siswa, namun setelah digunakan model TAI hasil belajar matematika siswa meningkat sesuai dengan nilaiKKM dengan tingkat persentase 89% dari 36 siswa. Dengan sudah dilakukan penelitian sebelumnya, dimana hasil yang diperoleh pada saat penggunaan Model TAI dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, maka peneliti ingin menerapkan model TAI pada proses pembelajaran di kelas. Adapun yang menjadi kelebihan Model TAI dalah sebagai berikut berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain, menyampaikan informasi dengan cepat, membandingkan minat akan informasi, mengajari siswa cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan, dan mudah digunakan dalam proses mengajar.

LANDASAN TEORITIS

Model Pembelajaran

Secara umum model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan social dan di definisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya (Meranti, 2015).

Model pembelajaran adalah salah satu cara untuk mencapainya Sebuah sistem untuk memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran dan mencapai tujuan belajar terkait bagaimana cara belajar yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan rencana yang dibuat dalam bentuk kegiatan yang realistis dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya computer dimana ada input dan menyimpan informasi didalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar dan tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh.

(Jawane, 2006) menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman

dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam fungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

(Huda Miftahul, 2013) mengatakan bahwa model pembelajaran merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan banyak memiliki banyak makna yang berbeda-beda. Berikut ini adalah beberapa konsep mengenai pembelajaran yang sering kali menjadi focus riset dan studi selama ini

Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI*)

Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa dapat berperan aktif dan mengembangkan sikap toleransi serta saling membantu. Dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* ini siswa tidak hanya menerapkan pembelajaran kooperatif tapi juga pembelajaran secara individual secara bersamaan. Kalau selama ini kooperatif dipadang sebagai model pembelajaran dimana siswa banyak bergantung pada kelompoknya, tidak demikian dengan *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Model pembelajaran kooperatif ini mengkombinasikan pembelajaran individu dan kelompok. Kombinasi pengajaran berpusat pada siswa dan kerja secara berkelompok akan membuat siswa menjadi lebih kreatif, saling membantu dalam mengikuti setiap kegiatan dalam pembelajaran (Mutia,2016). Menurut Robert Slavin, model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* adalah program pendidikan yang berupaya menyesuaikan pembelajaran secara akademis dengan perbedaan tiap-tiap individu siswa (Huda Miftahul, 2013).

Team Accelerated Instruction (TAI) adalah kombinasi dari kerja individu dan kelompok, dengan siswa bekerja dalam tim yang berbeda yang setara dengan metode pembelajaran lainnya, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mempelajari materi akademik secara mandiri. Setiap anggota tim meninjau pekerjaan masing-masing. Hasil tim didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang diselesaikan dalam seminggu oleh anggota tim dan keakuratan tugas yang diselesaikan. Sebuah tim yang menyelesaikan satu tugas dapat mengambil yang berikutnya. Waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu tugas tidak seimbang antara satu tim dengan tim lainnya. Tim dapat mencapai skor tinggi jika mereka dapat menyelesaikan materi lebih cepat dan dengan kualitas lebih tinggi daripada tim lain. Model tersebut harus dilengkapi dengan teknik reward and punishment untuk memotivasi siswa belajar (Ridwan Abdullah Sani,2013).

Ada beberapa manfaat TAI yang memungkinkan memenuhi criteria pembelajaran efektif, diantaranya adalah :

1. Meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil heterogen.
3. Memudahkan siswa untuk meksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana.
4. Memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas.
5. Memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswi lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara mereka.

Sintak pembelajaran TAI memiliki 5 (Lima) langkah khusus tahapan-tahapan konkret dalam melaksanakan program tersebut diruangan kelas.

a. *Teams* (Pembagian Kelompok) : Langkah ini cukup penting untuk pengaruh model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
b. *Teaching Group* (Kelompok Pengajaran): Guru memberikan materi beberapa waktu sebelum pemberian tugas kelompok.
c. *Team Study* (Belajar Kelompok) : Guru mengambil tes kecil berdasarkan faktaPada tahapan team study, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam kelompoknya.
d. *Whole*-ClassUnit (Unit Seluruh Kelas) : Guru menyajikan kembali materi diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa dikelasnya.
e. *Team Score and Recognition* (Skor tim dan Rekognisi Tim) : Guru menetapkan kelompok terbaik sampaidengan kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil koreksi di akhir pembelajaran. (Shoimin Aris, 2014).

Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran TAI adalah sebagai berikut :
Kelebihan TAI adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
2. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.
3. Adanya tanggung jawab dalam kelompok menyelesaikan permasalahan.
4. Siswa yang diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.
5. Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety).*
6. Menghilangkan perasaan "terosolasi" dan panic.
7. Menggantikan bentuk persaingan *(competition)* dengan saling bekerjasama *(cooperation)*.
8. Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
9. Mereka dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
10. Mereka memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajarnya.

Kekurangan TAI, yaitu :

1. Tidak ada persaingan antar kelompok.
2. Siswa yang lemah dimungkinkan bergantung pada siswa yang pandai.
3. Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang mengerti.
4. Memerlukan periode lama.
5. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
6. Apabila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa siswa saja yang pintar dan yang aktif saja.
7. Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Menurut Bloom, definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluati4on* (menilai). Menurut Sudjana, pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Nawawi, Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu (Ridwan Abdullah Sani, 2013).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiiki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut (Purwanto, 2017) menyebutkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh seseorang yang telah mengalami proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen yang pelaksanaannya melibatkan ataupun menggunakan satu kelas. Penelitian ini memberikan perlakuan kepada subjek atau partisipan atau kondisi, alat dan bahan tertentu untuk menentukan apakah perlakuan tersebut memiliki pengaruh pada variable atau faktor hasil tertentu.

Teknik Analisis Data

Teknik uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan salah satu teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik (Sugiyono,2016).

Uji Normalitas

Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Data dalam penelitian ini akan diuji kenormalannya.

Adapun langkah-langkah untuk menghitung uji normalitas adalah sebagai berikut :

a. Aktifkan program SPSS
b. Buatlah data pada Variabel View
c. Masukkan data pada data View
d. Klik Analyze > Nonparametric Test > 1-sample K-S > Klik variabel Kelas dan Nilai kemudian pindah/masukkan pada Test Variabel List > klik OK (Janna, 2020).

Uji Linearitas

Pengujian ini dirancang untuk melihat bagaimana variabel (x) mempengaruhi variabel (y). Uji ini biasa digunakan sebagai prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi linier.

Adapun langkah-langkah Uji Linearitas dengan SPSS adalah sebagai berikut :

a. Aktifkan program SPSS
b. Buat data pada variabel View
c. Masukkan data pada data view
d. Klik analyze > Compare Means > Means > klik nilai post test dan pindahkan ke independen list > klik kelas lalu pindahkan ke dependen list > klik options > statistic for first layer > pilih test of lineary > klik Continue > klik ok.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana atau dalam bahasa inggris disebut dengan nama simple linear regression digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel terikat.

Adapun langkah-langkah Uji Regresi Linear Sederhana dengan SPSS adalah sebagai berikut :

a. Aktifkan program SPSS.
b. Buat data pada variabel View.
c. Masukkan data pada data view.
d. Klik analyze > Regression > Linear > klik nilai posttest dan pindahkan ke independent list > klik pretest lalu pindahkan ke dependent list > klik ok.

Uji Hipotesis

Adapun langkah-langkah Uji Hipotesis *Independent Sample t-test* dengan *SPSS* adalah sebagai berikut :

a. Aktifkan program SPSS
b. Buat data pada Variabel View
c. Masukkan data pada data View
d. Klik Analyze > Compare Means > Independent Sample t-test > klik nilai post test dan pindah/masukkan pada Tes Variable > klik kelas dan pindah/masukkan pada Grouping Variabel > klik OK (Janna, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* di Kelas XI Akuntansi sebanyak 21 siswa untuk tahun ajaran 2022/2023. Populasi dan sampel pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi. Dari data yang diperoleh peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel x adalah *Team Accelerated Instruction (TAI)* dan variabel y adalah hasil belajar siswa.

Pada saat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan *pretest* dan *posttest*, soal *pretest* maupun *posttest* yang peneliti berikan kepada peserta didik merupakan soal yang di ambil dari buku paket yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti mengumpulkan data tes belajar siswa dengan memberikan soal pretest dan posttest. Pada saat pemberian soal pretest diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 60,85 dengan jumlah siswa 21 orang siswa kemudian peneliti memberikan soal posttest dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dan hamper semua siswa mencapai diatas KKM sebesar 80,61 dari siswa yang berjumlah 21 orang. Dengan demikian model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* layak untuk diterapkan di dalam kelas dan terbukti dapat memberikan hasil yang baik dibuktikan dengan tingginya nilai tes yang diperoleh siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa dengan menggunakan dua perlakuan yaitu *pretest* dan *posttest*. Jumlah soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa sudah diuji validitas dan reliabilitasnya karena peneliti mengambil soal tersebut dari buku dasar akuntansi.

a. Hasil belajar siswa kelas XI di SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan memperoleh nilai rata-rata 80,61.

b. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa Cenderung berpartisipasi dengan antusias di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* Karena siswa ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Jadi metode ini sudah terbukti sendiri dan bisa digunakan di kelas memberikan hasil yang baik seperti yang dapat dilihat dari hasil tes yang tinggi diterima dari seorang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SMK Al Waliyah 3 Medan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunkan model TAI, dimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model TAI hanya 60.85% dari 21 siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM, dan setelah digunakan Model TAI diperoleh hasil belajar sis4wa yang mencapai KKM sebesar 80,61% dari 21 siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian-enelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya bahwasanya Model TAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dari pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : Menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK pada mata pelajaran akuntansi materi entry jurnal. Terbukti dari kondisi awal sebelum tindakan dijalankan hingga setelah peneliti Mengambil tindakan menunjukkan adanya hasil belajar siswa yang meningkat, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima (H_a diterima). Artinya, terjadi peningkatan pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Al-Washliyah 3 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Saran

Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dalam proses pembelajaran di kelas. Banyak peserta didik yang dapat menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* sebagai kursus pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengerjakan soal entry jurnal. Bagi peneliti, pada proses pembelajaran menggunakn model pembelajaran *team accelerated instruction (TAI)* masih harus memiliki beberapa variasi dalam menggunakan model pembelajaran *Team accelerated instruction (TAI)* dalam proses pembelajaran sangat mirip dengan menggunakan model konvensional. Bagi peneliti, model *team accelerated instruction (TAI)* ada baiknya jika dilakukan di beberapa kelas sehingga mengetahui perbedaan tingkat belajar siswa serta membuat karakter khusus untuk model pembelajaran ini.

REFERENSI

Huda Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

Janna, N. M. (2020). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah WalIrsyad (DDI) Kota Makassar*, 1–13.

Jawane, M. (2006). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Departemen Pendidikan Nasional. http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR._PEND._SENI_RUPA/196501111994121-TASWADI/model_pembelajaran/Model_Pembelajaran.pdf

Meranti, D. I. K. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X AK 2 Smk Negeri 1 Yogyakarta*. *II*, 1–15.

Mutia. (2016). Penerapan pembelajaran kooperatif Team Accelerated Instruction (TAi) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, *14*.

Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.

Ridwan Abdullah Sani. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Shoimin Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet.23). Alfabeta, cv.

Sujudi, A. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia Menimbang. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, *1116/MENKE*, 1–22. http://dx.doi.org/10.1016/j.tecto.2012.06.047%0Ahttp://www.geohaz.org/news/images/publications/gesi-report with

prologue.pdf%0Ahttp://ec.europa.eu/echo/civil_protection/civil/pdfdocs/earthquakes_en.pdf%0Ahttp://dx .doi.org/10.1016/j.gr.2011.06.005%0Ahttp:/

Sukmayahya, P. V. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction Untuk meningkatkan Hasil Accelerated Instruction To Improve Accounting's Learning Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XV, No . 2 , Tahun 2017*. *XV*(2).

Yuny Wulandari Putu, D. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VIII Kedewataan Ubud Gianyar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha N. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/4386/3388